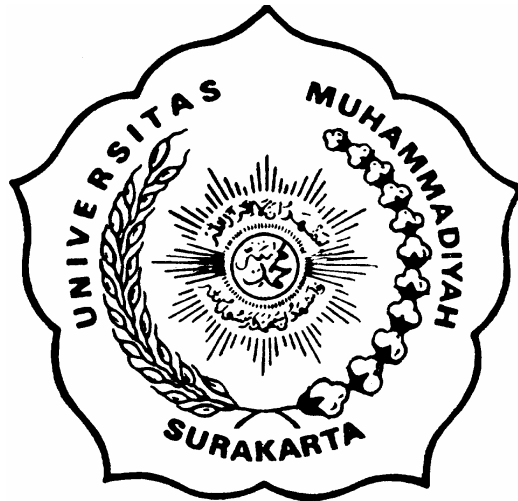


**FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII
MTs MUHAMMADIYAH WARU BAKI SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:
FANDI PRASETIYO
NIM : G 000 070 089

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak didik dikatakan memiliki kemampuan memahami dirinya bilamana yang bersangkutan menunjukkan kemampuan yang tinggi terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, bakat dan minatnya, serta karakteristik pribadi lainnya. Upaya bimbingan dan konseling ditunjukkan agar anak didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan aktivitas yang diinginkan di masa depan.

Tujuan bimbingan dan konseling sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengenal lingkungan, meningkatkan mutu pendidikan serta mampu merancang masa depan agar menjadi manusia yang hidup bahagia dunia akherat. (Faqih, 2001: 35)

Bimbingan dan konseling Islami bertujuan agar peserta didik mampu mengenal, menerima diri sendiri, lingkungan secara positif dan dinamis. Supaya mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif. (Faqih, 2001: 36)

Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan memahami dirinya, jika mampu menunjukkan kemampuan, kekuatan dan kelemahan, bakat, minat, karakter pribadi lainnya.

Minat belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga siswa yang mempunyai minat belajar yang sangat kuat dalam dirinya, maka siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajarinya. (Winkel, 1987:106).

Bila dihayati dan dicermati secara seksama, bahwa bimbingan dan konseling mempunyai fungsi dan eksistensinya yang sangat penting, khususnya bagi siswa yang memiliki minat belajar yang masih rendah.

Menurut Prayitno (1999: 68) Ada 4 macam fungsi bimbingan dan konseling yaitu:

1. Pemahaman individu dengan segala karakteristiknya.
2. Fungsi pencegahan, yakni mencegah perilaku negatif yang dapat menghambat perkembangan peserta didik.
3. Fungsi pengentasan, yakni memberi bantuan dalam mengentaskan permasalahan peserta didik.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yakni bagaimana memelihara dan mengembangkan potensi peserta didik.

Berbicara tentang minat, penulis tidak lepas dari masalah kejiwaan manusia. Oleh karena minat adalah salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka

orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seorang tersebut, dapat terjadi karena adanya dorongan dari minat yang dimilikinya. Dengan demikian minat adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. (Winkel, 1987:105)

Setiap lembaga pendidikan dalam bentuk dan coraknya, jelas di sana mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan coraknya masing-masing, seperti yang berakhlak atau berkepribadian muslim. Begitu juga dengan tujuan pendidikan di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo untuk membentuk murid berkepribadian muslim, berakhlak mulia, berkepribadian tinggi dan berpengetahuan tinggi. Dengan demikian sekolah tersebut akan berusaha dengan maksimal bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dengan baik, sehingga tujuan pendidikan Islam yang dimiliki sekolah tersebut dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan.

Dalam rangka membentuk minat dan bakat siswa terhadap murid, tidak sedikit rintangan atau kendala-kendala yang menghalangi proses tersebut. Hal itu dapat dibuktikan dengan rendahnya output MTs Muhammadiyah Waru Baki di setiap tahunnya. Sehingga, sebagai sekolah yang berlandaskan asas Islam, MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo dengan siswa yang beragam serta memiliki keadaan psikologi yang masih labil dikarenakan masih dalam masa peralihan, berusaha memberikan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswa didiknya dengan berpegang teguh kepada nilai-nilai agama selain tata-tertib yang telah diberlakukan

pemerintah dan sekolah. Sebab nilai-nilai agama bersifat mendasar, universal dan mutlak. Berbeda dengan nilai kemasyarakatan yang bersifat relatif, berubah dan berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Bimbingan dan konseling berlandaskan teori keagamaan memberikan dasar dan pegangan bagi pengendalian hawa nafsu, yang merupakan sumber dari segala permasalahan yang dihadapi manusia termasuk remaja dalam hal minat belajar.

Bentuk pendidikan bimbingan dan konseling yang paling mendasar adalah teladan. Orang dewasa, orang tua, guru, dan para konselor pendidikan pertama-tama harus menjadi teladan. Pada diri mereka harus terintegrasi dan terwujud nilai-nilai keagamaan. Mereka menjadi contoh langsung bagi para peserta didik. Mendidik dan membimbing harus diawali dengan pemberian contoh dan teladan baru kemudian asuhan, dorongan, latihan, informasi, kolaborasi, konsultasi, dan konseling.

Pendidikan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan perlu mutlak adanya, terutama bila dilihat dari keadaan dewasa ini yang menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam hal memberikan pertolongan bagi siswa yang mengalami masalah dengan kegiatan belajar di sekolah.

Melihat minat belajar siswa MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo belum teraplikasikan dalam kegiatan pembelajaran maka di sini

fungsi bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pendidikan di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut tentang fungsi bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo tahun 2009/2010.

B. Penegasan istilah

Penelitian ini berjudul “Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo 2009/2010”. Judul yang sederhana ini perlu penegasan istilah untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan, dan akan lebih mudah setelah dijelaskan lebih lanjut secara terperinci sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan adalah seluruh program atau kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Sukmadinata, 2007: 8).

Konseling artinya bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya dengan wawancara, ataupun dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1995:5).

Jadi arti bimbingan dan konseling yang berdasarkan teori keislaman adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Minat Belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan subyek yang menetapkan untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajarinya (Winkel, 1987:105).

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan ketrampilan dan nilai sikap perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Winkel, 1987:36).

Jadi yang dimaksud minat belajar di sini adalah rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo kelas VII.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut bahwa yang dimaksud dengan “Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo kelas VII”, merupakan segala kegiatan yang dilakukan BK Islami baik dalam fungsi preventif maupun kuratif yang berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan dan fungsi bimbingan dan konseling yang Islami di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo kelas VII?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo kelas VII setelah mendapat bimbingan dan konseling Islami?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo kelas VII.
- b. Untuk mengetahui fungsi bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo kelas VII.

2. Adapun manfaatnya adalah:

Manfaat Secara Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang fungsi bimbingan dan konseling Islami di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.

Manfaat Secara Praktis

Memberikan sumbangan saran dan pemikiran bagi MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo dalam menjalankan fungsi

bimbingan dan konseling Islami di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo agar lebih baik lagi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis. Sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinilitas atas keaslian penelitian (Sumantri, dkk. 2002:56).

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan.

Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka:

Mukmin Aziz (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Keagamaan Al Irsyad Tenganan)* menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan bimbingan konseling Islami di MAK Al Irsyad Tenganan sudah cukup baik dengan berkurangnya angka kenakalan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Masih kurangnya koordinasi atau komunikasi antara dewan guru dan instansi yang bersangkutan, kurang tanggapnya guru BK terhadap permasalahan siswa dan tidak terbukanya siswa dalam setiap permasalahan yang dihadapi kepada guru BK.

Kharis Taftian (UMS, 2007) *Ektivitas Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa di MAN 1 Boyolali*, menyimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi kenakalan siswa di MAN 1 Boyolali cukup efektif dengan melihat tanggapan siswa bersikap dan ketrampilan konselor yang sudah termasuk dalam karakteristik efektif, tanggapan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang sesuai prosedur dan program yang ada.

Kurlina Feni Chanda (UMS, 2008) dalam tesisnya *Pengelolaan Siswa Nakal di SMP 1 Negeri Gatak Kabupaten Sukoharjo* menyimpulkan bahwa hambatan dan kelemahan dalam menangani siswa nakal di SMP 1 Negeri Gatak adalah: orang tua kurang perhatian, semangat siswa yang rendah, kurang kompaknya guru, siswa tidak tertarik, ketakutan siswa melaporkan kenakalan kepada sekolah, peran serta warga sekolah yang rendah, kurang melibatkan instansi terkait dan perilaku guru yang kurang mendidik.

Melihat karya tulis di atas dapat dicermati, bahwa judul penelitian yang penulis lakukan yaitu *fungsi bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan minat belajar siswa kelasn VII MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo tahun ajaran 2009/2010* tidak sama dengan judul yang telah dilakukan peneliti-peneliti yang penulis sajikan, baik berupa obyek tempat penelitian maupun obyek siswa dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik-teknik serta alat-alat. Metode itu

dipergunakan setelah penelitian memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan serta situasi penyelidikan (Surakhmad, 1990: 131).

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial (Saefudin, 1998: 8).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu sebuah penelitian suatu kelompok manusia atau objek, sesuatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas istimewa pada masa sekarang.

2. Metode Penentuan Subyek

Mengenai jenis penentuan subyek, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penentuan objek dengan jenis populasi. Populasi adalah seluruh subyek atau individu serta seluruh bagian yang akan diteliti, baik yang berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi (Arikunto, 1992:115).

Adapun subyek yang penulis teliti, yaitu kelas VII MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo yang berjumlah 67 siswa, siswa kelas VII dengan jumlah 2 kelas terdiri dari 37 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan, 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru BK dan 2 orang guru mata pelajaran.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

a) Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan secara langsung (Arikunto, 1998: 147). Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian penulis dengan langsung mengadakan observasi ke MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo, selanjutnya penulis mencatatnya secara sistematis. Selain itu metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai fungsi bimbingan dan konseling Islami, keadaan MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.

b) Metode Interview

Metode interview adalah percakapan dengan bertatap muka bertujuan memperoleh informasi fakta untuk tujuan penyuluhan (Kartono, 1996: 187). Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas, yaitu wawancara secara bebas untuk menyatakan apa-apa saja tetapi menyangkut data yang akan dikumpulkan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi sekitar MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo, data siswa, kegiatan siswa, dan data-data lain yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling Islami.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian (Sukandarumidi, 2004: 100). Dokumen di sini adalah data yang diperoleh melalui arsip-arsip kelengkapan yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo. Metode ini penulis gunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, daftar peraturan serta catatan-catatan lainnya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian pengolahan, pengelompokan sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai-nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Komponen utama dalam proses analisis penelitian kualitatif meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Dengan penelitian kualitatif, maka proses analisis dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dalam proses pengumpulan data, atau menggunakan modal analisis mengalir (*flow model analysis*). Reduksi data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan bersamaan terjalin dengan dua komponen lain.

Tiga komponen tersebut mengalir dan tetap saling menjalin pada waktu kegiatan pengumpulan data sudah berakhir, sampai dengan proses penulisan laporan penelitian selesai. (Sumardjoko, 2003: 31)

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara induktif, yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Pada penalaran induktif lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat umum. (Surya Brata, 1983: 330). Sedangkan deduktif adalah pola pikir yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Fungsi bimbingan dan konseling Islami dan minat belajar siswa: definisi bimbingan dan konseling Islami, tujuan bimbingan dan konseling Islami, macam-macam bimbingan dan konseling Islami, prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islami, dan metode bimbingan dan konseling Islami, definisi minat belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Bab III Laporan Penelitian, berisi tentang: gambaran umum MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo: letak geografis, sejarah berdiri dan

perkembangan, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, fungsi bimbingan dan konseling Islami di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo, minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo kelas VII.

Bab IV Analisis data, berisi analisis data fungsi bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo: tentang penerapan bimbingan konseling Islami pada MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo, dan akan diuraikan analisis sistem BK yang diterapkan MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo dalam bimbingan konseling siswanya.

Bab V Penutup mencakup: kesimpulan, saran dan kata penutup.